

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang memiliki pengaruh yang besar dalam menjalani hidup, adanya peningkatan kemiskinan mengharuskan masyarakat berinvestasi untuk masa depan. Pengetahuan dasar tentang investasi sangat penting bagi calon investor. Tujuannya adalah untuk mencegah investor mengadopsi praktik investasi yang tidak wajar, mengikuti budaya penipuan dan risiko kerugian (Ferdinand J. Tumewu, 2019, hlm. 134).

Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Salah satu ayat dalam al-Qur'an yang dapat dijadikan sandaran dalam berinvestasi yaitu, Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 47-48:

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَابًّا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
تَأْكُلُونَ ٤٧ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا
نُحِصْنُونَ - ٤٨

Artinya: "Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan

dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan”.

Nabi Yusuf menyampaikan apa yang akan terjadi dan bagaimana menghadapinya, yaitu hendaklah bersungguh-sungguh menanam serta menyimpan sebagian hasil panen. Ayat tersebut menganjurkan kepada umat Islam untuk menabung untuk masa depan, dan mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan dengan finansialnya.

Agama Islam menganjurkan manusia agar melakukan kegiatan muamalah dengan tidak adanya unsur keharaman. Salah satunya kegiatan investasi yang bersifat muamalah dengan satu tujuan yaitu mendapatkan atau memperoleh keuntungan antar kedua belah pihak. Walaupun memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga harus memperhatikan etika dan prinsip dalam ekonomi syariah salah satunya adalah suka sama suka. Keputusan dalam berinvestasi merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan produksi hingga pemasaran untuk mengembangkan suatu usaha bahkan hingga negara sekalipun.

Sistem ekonomi menunjukkan bahwa masyarakat sangat dibutuhkan agar dapat mengembangkan investasi supaya bergerak ke arah yang lebih baik, tidak hanya untuk pemerintah. Saat ini, sifat kehalalan dari investasi sudah mulai berkembang dikalangan masyarakat khususnya di perguruan tinggi yang berbasis islam. Jumlah investor syariah tahun 2020 sudah mencapai lebih dari 2,2% dari akhir 2019, Namun per maret 2019, dari 50.048 investor baru, 19% adalah investor syariah aktif.

Menurut Irwan dilansir oleh *kontan.co.id*, “Hal ini dikarenakan investor baru masih enggan bertransaksi karena sebagian besar belum pernah masuk ke pasar modal”. Budi Hikmat sebagai Director of Chief Economist Bahana TCW Investment mengatakan dilansir oleh *republika.co.id*, “Pada tahun 2030, Indonesia mempunyai resiko gagal menjadi negara kaya sebelum tua, solusi dari semua ini adalah investing society, karena investasi sama dengan menanam keberuntungan”.

Dalam sebuah teori disebutkan bahwa return memiliki hubungan berbanding lurus dengan risiko (Rokhimah, 2018, hlm. 205). Menurut Hanafi (2014), risiko adalah kemungkinan akan sebuah hasil yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan (Amalia, 2019, hlm. 2). Sebagaimana dijelaskan bahwa semakin tinggi risiko suatu sekuritas, maka semakin tinggi keuntungna yang harus ditawarkan kepada investor. Oleh karena itu ketika seorang investor hendak memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal mereka tidak akan keget akan sebuah risiko yang mereka hadapi dan *return* yang akan meraka terima (Ariani, 2015, hlm. 146).

Secara umum, investasi dibagi menjadi investasi pada aset finansial dan investasi pada aset riil (Erzad & Erzad, 2017, hlm. 114). Investasi dalam aset keuangan dilakukan di pasar keuangan jangka pendek, misalnya dalam bentuk sertifikat deposito, surat berharga, dan lain-lain. Investasi juga dapat dilakukan di pasar modal, misalnya dalam bentuk saham, obligasi, waran, dan lain-lain. pilihan dan banyak lagi. Di sisi lain, investasi aset riil dapat dilakukan melalui pembelian aset

produksi dan pembukaan pabrik, tambang, perkebunan, dan lain-lain. Kemampuan seorang investor untuk memahami dan memprediksi kondisi ekonomi masa depan akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi yang dapat membantu mereka membuat keputusan yang meningkatkan pengembalian yang mereka sinyal dari investasi mereka, serta meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Inflasi, seperti halnya inflasi, adalah suatu keadaan dimana harga barang dan jasa mengalami kenaikan harga yang terjadi secara merata dalam jangka waktu yang lama.

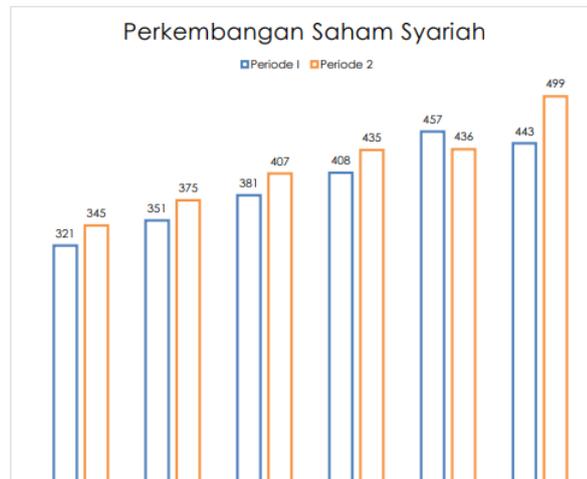
Ada tiga teori yang menjelaskan inflasi. Teori kuantitas adalah teori yang didasarkan pada jumlah uang yang beredar dalam suatu masyarakat, teori Keynesian berpendapat bahwa inflasi terjadi karena orang ingin hidup di luar sarana ekonomi (Hasoloan, 2014, hlm. 108). Teori struktural menyatakan bahwa inflasi adalah struktur ekonomi negara. Inflasi yang tinggi di dalam negeri juga berdampak negatif terhadap investasi yang ada. Jadi ketika suatu negara mengalami inflasi, investor berpikir sebelum menginvestasikan modalnya. Inflasi juga mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah harga jual saham perusahaan (Dalimunthe, 2018, hlm. 63).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu parameter yang sering digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk

melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. IHSG adalah sebuah informasi yang penting diketahui, terlebih bagi mereka yang baru mencoba menjadi investor. Indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari berita ekonomi. Seperti ketika terdapat berita ekonomi yang menggambarkan bahwa negara tidak dapat mencapai pertumbuhan ekonomi. Maka saat itu IHSG akan dipastikan turun, karena para investor tidak ingin menanamkan uangnya dalam kondisi ekonomi sedang buruk. Namun, ketika ekonomi sedang memburuk maka investor akan menarik uangnya alias menjual sahamnya sehingga saham kembali turun bahkan anjlok.

Berdasarkan informasi yang dikutip melalui halaman (Kontan.co.id/2020) 17 Maret 2020, IHSG kembali ditutup di zona merah dan melemah 4,42% ke level 4.690,657. Sejak awal tahun, indeks telah ambles 25,54%. Sebanyak 351 saham mengalami penurunan, sebanyak 94 saham bergeming, dan hanya 69 saham yang tercatat mengalami kenaikan pada perdagangan hari ini. William Hartanto saat ini menilai sentimen positif belum cukup kuat untuk menaikkan suku bunga IHSG. Saat ini, strategi terbaik setidaknya menunggu kejadian Covid-19 di Tanah Air berkurang dan mereda.

Selain IHSG, Indonesia memiliki pasar modal syariah yang cukup menarik perhatian investor karena berbasis syariah yang dituntut oleh Islam.



Gambar I Statistika Saham Syariah OJK per Januari 2021

Dilihat dari grafik tersebut terlihat bahwa perkembangan saham syariah dari tahun 2016 sampai dengan 2021 terus berkembang. Kenaikan tertinggi dari perkembangan saham syariah berada di tahun terakhir yaitu 2021. Karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, maka ini merupakan berita gembira sekaligus pendorong bagi masyarakat Indonesia khususnya muslim untuk berinvestasi pada saham yang tergolong syariah.

Saham syariah adalah suatu bentuk kegiatan investasi dimana suatu perusahaan menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu yang tidak melakukan kegiatan ekonomi atau kegiatan yang bertentangan dengan prinsip syariah (Rosyida & Mawardi, 2015, hlm. 292).

Tabel I

Jumlah Investor Saham Syariah

No	Tahun	Jumlah Investor
1	2017	23.207
2	2018	36.777
3	2019	68.599
4	2020	72.856

Sumber: www.republika.co.id

Seorang tenaga pengajar (dosen) juga dapat mempengaruhi grafik sebagai investor. Melalui beberapa sosialisasi dan pembelajaran yang diperoleh dari pendidikan sebelumnya serta beberapa seminar mengenai investasi akan mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Setelah melalui beberapa semester peneliti menemukan beberapa dosen FEBI yang sangat tertarik terhadap investasi saham syariah dan juga sudah melakukannya, yaitu Ibu Husna Karimah, Bapak Syafril dan Bapak Abdul Gafur. Mereka berpendapat bahwa dengan menjadi investor saham syariah selain mendapatkan keuntungan dan menghindari *maghrib* (maysir, gharar, dan riba) yaitu lebih tahan terhadap pengaruh investasi serta lebih nyaman dalam menabung saham untuk rencana jangka panjang dibandingkan dengan tabungan biasa atau deposito.

Berdasarkan observasi awal dari peneliti dijelaskan bahwa Investasi, IHSG, dan Inflasi berpengaruh dalam berinvestasi Saham Syariah, karena investasi, IHSG, dan Inflasi berkaitan satu sama lain, dimana ketika Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Antasari Banjarmasin berinvestasi di saham syariah, semakin hari sadar atau tidak

tujuan dari tabungan semakin besar belum lagi jika terkena inflasi. Disinilah diperlukan investasi agar uang yang kita miliki bertumbuh dan terhindari dari dampak inflasi tersebut. Sedangkan perkembangan IHSG akan mempengaruhi berinvestasi saham syariah, naiknya nilai IHSG dapat mendorong peningkatan investor untuk berinvestasi di saham syariah karena *return* yang dihasilkan dalam kondisi yang meningkat. Sehingga dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin tertarik untuk berinvestasi saham syariah.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti mencoba meneliti hal apa yang sangat dipertimbangkan dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin sehingga mereka tertarik untuk berinvestasi melalui tingkat signifikansi. Harga saham yang setiap hari bisa mengalami penurunan apakah menjadi pertimbangan untuk memulai investasinya. IHSG tertinggi adalah pada tahun 2018 yaitu 6,689.287 dan terendah 5,633.397. Sedangkan pada tahun 2019 IHSG tertinggi yaitu 6,482.843 dan terendah 6,181.175. Dan pada tahun 2020 IHSG tertinggi yaitu hanya 5.979 dan terendah yaitu 3,937.63. Kemudian, inflasi yang terjadi di Indonesia bisa saja mempengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi, IHSG, dan Inflasi Terhadap Keputusan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin Dalam Berinvestasi Saham Syariah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah investasi, IHSG, dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah?
2. Apakah investasi, IHSG, dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah?
3. Apa faktor yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi saham syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh investasi, IHSG, dan inflasi terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh investasi, IHSG, dan inflasi terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi saham syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa terkait pengetahuan tentang investasi, Indeks Saham Gabungan (IHSG), inflasi, dan investasi saham syariah setelah kuliah..

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh investasi, IHSG, dan inflasi yang menjadi pertimbangan dalam berinvestasi saham syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan sumber bahan penting bagi peneliti lain.

E. Definisi Operasional

1. Investasi Saham

Menurut Tandelilin (2010), investasi dapat diartikan sebuah komitmen untuk mendapatkan keuntungan yang memiliki jangka waktu relatif panjang (Desfiandi dkk., 2017, hlm. 535). Investasi

Saham adalah penyertaan modal seorang atau badan usaha pada perusahaan tertentu dimana memiliki klaim atas aset dan penghasilan perusahaan.

Adapun investasi saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang didapatkan dari memahami dan mempelajari sehingga dapat diimplementasikan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan ini adalah faktor utama dari adanya investasi saham.

2. IHSG

IHSG menjadi acuan bagi investor untuk memutuskan berapa banyak yang akan diinvestasikan (Parulian dkk., 2013, hlm. 19).

Adapun IHSG yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan investor ketika terjadinya kenaikan atau penurunan harga saham dengan memerhatikan IHSG.

3. Inflasi

Inflasi adalah suatu kecenderungan meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Langi, 2014, hlm. 45).

Adapun Inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan investor ketika terjadi inflasi saat memegang saham.

4. Keputusan

Keputusan adalah tahapan dimana seseorang telah memiliki pilihan dan siap melakukan transaksi pembelian barang atau jasa,

pertukaran antara uang atau janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu benda (Ramadan, 2019, hlm. 47).

Adapun keputusan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah apakah variabel investasi, IHSG, dan inflasi memengaruhi dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham syariah.

5. Saham Syariah

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Ridho, 2021, hlm. 11).

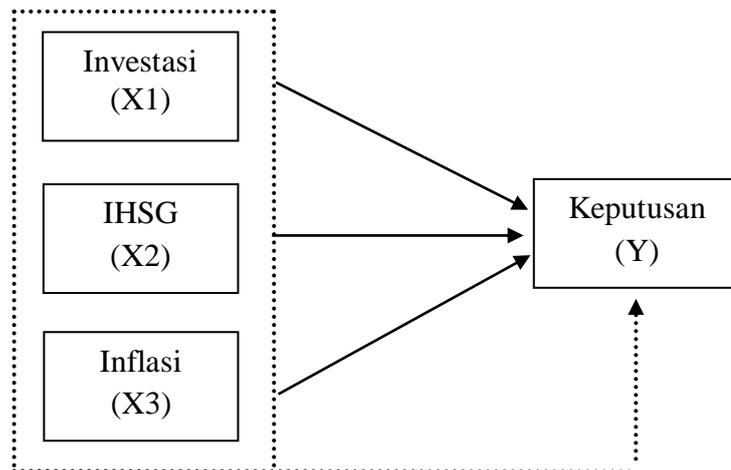
6. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dosen adalah tenaga pendidik profesional yang bekerja di satuan pendidikan tinggi tertentu. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang berinvestasi saham syariah baik dosen tetap dan tidak tetap.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh investasi, IHSG, dan inflasi terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah. Untuk

mengetahui pengaruh dari variabel yang ada maka kerangka berpikir ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

—————> : Parsial

.....> : Simultan

G. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis I

H_0 : Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

H_1 : Investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

2. Hipotesis II

H₀: IHSG tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

H₂: IHSG berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

3. Hipotesis III

H₀: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

H₃: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

4. Hipotesis IV

H₀: Investasi, IHSG, dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

H₄: Investasi, IHSG, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam berinvestasi saham syariah.

H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari M.Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha (165020507111026) mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi pada Saham Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Islam Kota Malang).” Penelitian ini dari segi subjeknya ialah mahasiswa islam kota Malang dan dari segi objeknya ialah pengaruh literasi keuangan dan motivasi terhadap keputusan investasi pada saham syariah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah literasi keuangan syariah dan motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan secara parsial maupun simultan.

Persamaan penelitian Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha dengan peneliti adalah yaitu meneliti mengenai keputusan investasi saham syariah dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha dengan peneliti adalah pada variabel independen. Dimana Wildan Aghniarrizqi Zarkasyah Hudha variabel independennya adalah Keuangan Syariah dan Motivasi, serta objek yang diteliti adalah mahasiswa. Sedangkan peneliti variabel independennya yaitu investasi, IHSG dan inflasi serta objek yang diteliti adalah Dosen.

2. Skripsi dari Arsyia Bening (1405026091) mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investor, Persepsi Risiko, dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi Kasus pada Investor Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang).” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan dan motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah. Sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi saham syariah. Kemudian secara simultan variabel pengetahuan, persepsi risiko, dan motivasi mempengaruhi keputusan investasi saham syariah.

Persamaan penelitian Arsyia Bening dengan peneliti adalah yaitu meneliti mengenai keputusan investasi saham syariah dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian Arsyia Bening dengan peneliti adalah pada variabel independen dimana Arsyia Bening variabel independennya adalah pengetahuan investor, persepsi risiko, dan motivasi serta objek yang diteliti adalah mahasiswa. Sedangkan peneliti variabel independennya yaitu investasi, IHSG dan inflasi serta objek yang diteliti adalah Dosen.

3. Skripsi dari Muhammad Mu’ammarr Ridho (170101060360) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan judul “Pengaruh Religiusitas dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi dalam Saham Syariah.” Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya adalah kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pengetahuan investasi dan religiusitas secara parsial dan simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi dalam saham syariah.

Persamaan penelitian Muhammad Mu’ammam Ridho dengan peneliti adalah yaitu meneliti mengenai keputusan investasi saham syariah dan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perbedaan penelitian Muhammad Mu’ammam Ridho dengan peneliti adalah pada variabel independen dimana Muhammad Mu’ammam Ridho variabel independennya adalah Religiusitas dan Pengetahuan Investasi serta objek yang diteliti adalah masyarakat. Sedangkan peneliti variabel independennya yaitu investasi, IHSG dan inflasi serta objek yang diteliti adalah Dosen

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, penulis menguraikan beberapa hal tentang sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab I peneliti melakukan tahap pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II memuat permasalahan yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur dan juga dari berbagai sumber informasi referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Pada Bab III metode penelitian, dimana peneliti menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan meliputi jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian serta lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV memuat laporan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini memuat hasil dan analisis serta jawaban atas rumusan masalah.

Pada bab V adalah penutup, yang berisikan tentang jawaban terhadap permasalahan/intisari dari isi skripsi secara keseluruhan yang akan dimuat dalam simpulan dan akan dilengkapi dengan saran-saran sebagai pertimbangan pihak-pihak yang berkepentingan, dalam rangka untuk dapat lebih meningkatkan hasil yang akan dicapai kedepannya.